

PENERAPAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT* TERHADAP MINAT BELAJAR PEMELIHARAAN TEKSTIL SISWA TATA BUSANA FASE F DI SMKN 8 SURABAYA

Stephanie Rejeki Permatasari Purba¹, Ma'rifatun Nashikhah²

^{a,b}Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: stephanie.22090@mhs.unesa.ac.id¹, marifatunnashikhah@unesa.ac.id²

ABSTRAK

Rendahnya minat belajar siswa tata busana pada materi yang bersifat teoritis, salah satunya materi pemeliharaan tekstil berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hal ini mendorong perlunya penerapan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *reward* dan *punishment* terhadap minat belajar pemeliharaan tekstil pada siswa tata busana fase F di SMK Negeri 8 Surabaya dan minat belajar siswa terhadap penerapan metode tersebut. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen penelitian observasi dan angket. Penelitian ini melibatkan 32 siswa sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *reward* dan *punishment* dapat digunakan sebagai metode pembelajaran untuk mendorong minat belajar siswa meskipun beberapa indikator minat belajar masih perlu ditingkatkan agar lebih optimal. Ditunjukkan dari hasil penelitian observasi dengan nilai persentase 90% dengan kategori sangat baik dan nilai persentase angket minat yaitu 86% yang berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *reward* dan *punishment* dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran

Kata Kunci: *reward, punishment, minat belajar, pemeliharaan tekstil*

ABSTRACT

The low interest in learning fashion design students on theoretical materials, one of which is textile maintenance, has affected their learning outcomes. This condition highlights the need for the implementation of instructional methods that can enhance students learning interest. This study aimed to investigate the implementation of the reward and punishment method in textile maintenance learning among phase F fashion study students at SMK Negeri 8 Surabaya and to examine students learning interest following the implementation of the method. A quantitative research approach was employed using observation and questionnaires as the research instruments. The study involved 32 students as the research sample. The findings revealed that the implementation of the reward and punishment method can be used as an effective instructional strategy to promote students learning interest, although several indicators of learning interest still require further improvement. This was evidenced by an observation score of 90%, categorized as very good, and a learning interest questionnaire score of 86%, categorized as very high. Based on these findings, it can be concluded that the implementation of the reward and punishment method contributes positively to improving students learning interest in the learning process

Keywords: *reward, punishment, learning interest, textile maintenance.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003). Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, termasuk

melalui pendidikan kejuruan. Jalur pendidikan formal kejuruan di Indonesia ialah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah (MA). Sekolah kejuruan bertujuan untuk menyiapkan lulusan untuk bekerja sesuai kebutuhan dunia kerja.

Program keahlian Tata Busana adalah salah satu program keahlian yang tersedia di SMK Negeri 8 Surabaya, yang mengajarkan materi bersifat praktik dan teori. Salah satu materi yang bersifat teori ialah materi pemeliharaan tekstil pada elemen eksperimen tekstil dan desain hiasan yang diberikan pada siswa fase F. Dalam materi pemeliharaan tekstil mencakup pemahaman tentang karakteristik serat dan bahan tekstil, simbol dan petunjuk perawatan pada label, teknik pencucian, pengeringan, penyetrikaan, penyimpanan serta penanganan noda dan kerusakan ringan pada bahan tekstil sesuai dengan jenis bahan (Winarti, 2013).

Berdasarkan hasil observasi pada rentang waktu Maret – April 2025 yang telah dilakukan pada siswa tata busana di SMK Negeri 8 Surabaya, ditemukan bahwa minat belajar siswa pada materi yang bersifat teori cenderung rendah dan perlu ditingkatkan. Minat belajar adalah suatu rasa untuk menyukai atau tertarik pada suatu hal dan aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruhnya untuk belajar (Ricardo & Meilani, 2017).

Pada empat indikator minat belajar menurut Slameto dalam (Budi, 2022) yaitu perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan siswa dan perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung, ditemukan pada indikator perasaan senang, beberapa siswa belum menunjukkan antusias dan semangat dalam menanggapi pembelajaran. Kondisi ini dapat dilihat melalui ekspresi dan respon siswa yang cenderung pasif, seperti tidak

mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan. Hal ini pada akhirnya mempengaruhi indikator keterlibatan siswa.

Pada indikator ketertarikan dan perhatian siswa, beberapa siswa menunjukkan sikap kurang tertarik dan kurang fokus yang ditunjukkan dengan melakukan aktivitas yang tidak relevan dengan mata pelajaran yang sedang berlangsung. Seperti mengerjakan tugas dari mata pelajaran lain, beberapa siswa saling mengobrol dengan teman dan juga menggunakan *handphone* ketika pembelajaran berlangsung sehingga konsentrasi siswa selama pembelajaran mudah teralihkan.

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran pemeliharaan tekstil, peserta didik sering kali kurang memberikan perhatian. Hal ini dikarenakan materi pemeliharaan tekstil lebih mengajarkan bagaimana menjaga dan merawat produk tekstil. Sehingga terbentuk persepsi bahwa materi yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari yang biasa dilakukan tidak diperlukan pemahaman khusus. Padahal, pemeliharaan tekstil mengajarkan karakteristik bahan tekstil, prosedur perawatan sesuai standar agar produk tekstil tetap terjaga kualitasnya, awet dan juga mendukung prinsip keberlanjutan dalam industri *fashion*. Rendahnya minat belajar ini berdampak pada hasil belajar kognitif siswa pada materi pemeliharaan tekstil yang masih berada pada batas minimum Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Kondisi ini sejalan dengan penelitian Widyastuti dan Fauzan (2020) menyatakan bahwa kurangnya minat belajar peserta didik terhadap materi dapat mempengaruhi hasil belajar dan keterampilan siswa. Demikian juga

dengan hasil penelitian Fatimah dkk (2022) menunjukkan bahwa minat belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar, siswa dengan minat belajar tinggi cenderung lebih terlibat, memperhatikan dan belajar dengan baik dibandingkan siswa dengan minat belajar rendah. Sehingga dapat disimpulkan minat belajar adalah salah satu faktor yang menentukan seberapa baik siswa menyerap materi dan berpartisipasi dalam aktivitas belajar. Oleh karena itu dengan meningkatkan minat belajar siswa juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar, yang pada akhirnya dapat berdampak pada prestasi akademik dan juga kesiapan lulusan untuk bersaing di dunia kerja.

Untuk meningkatkan minat belajar siswa, diperlukan pendekatan yang mampu merangsang ketertarikan dan sikap disiplin siswa yang mampu mempengaruhi minat belajarnya. Dalam hasil penelitian Haping (2017) dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar setelah penerapan *reward* dalam pembelajaran IPS pada siswa SD Negeri Tamalanrea. Afifa (2019) menyatakan apabila penerapan *reward* dan *punishment* dilakukan bersama sama sebagai stimulan bisa mempengaruhi motivasi belajar siswa Mts Al-Husna Probolinggo. Dalam penelitian Prastiwi dkk (2024) diketahui bahwa metode *reward* dan *punishment* yang diterapkan pada pembelajaran IPS terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa, menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan kondusif serta dapat memotivasi siswa.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan metode *reward* dan *punishment* mampu meningkatkan motivasi, disiplin dan hasil belajar siswa. Tetapi pada penelitian sebelumnya penerapan metode tersebut masih sangat terbatas untuk jenjang

pendidikan menengah kejuruan dan materi pemeliharaan tekstil. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih berfokus pada pengaruh penerapan *reward* dan *punishment* terhadap motivasi dan hasil belajar bukan pada minat belajar.

Mengacu pada kondisi diatas, kebaruan ilmiah pada penelitian ini terletak pada jenjang pendidikan dan materi dalam penerapan metode *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran materi pemeliharaan tekstil pada siswa fase F di SMK Negeri 8 Surabaya. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan penerapan metode *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran materi pemeliharaan tekstil. Serta mengetahui minat belajar siswa terhadap pembelajaran pemeliharaan tekstil setelah penerapan metode *reward* dan *punishment*.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena berdasarkan data kuantitatif yang dianalisis menggunakan tanpa melakukan pengujian hipotesis (Sugiyono, 2021). Penelitian ini menggunakan desain penelitian *one shot case study*. Dalam penelitian ini hanya terdapat satu kelompok yang diberikan perlakuan penerapan metode *reward* dan *punishment* (variabel independen), kemudian dilakukan pengukuran minat belajar (variabel dependen) tanpa adanya kelompok pembanding maupun pengukur awal (*pretest-posttest*). Paradigma penelitian dalam desain penelitian *one shot case study* pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$X \rightarrow O$$

Keterangan:

X = *Reward* dan *Punishment*

O = Minat Belajar

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 8 Surabaya yang berlokasi di Jalan Kamboja No 18 Ketabang, Kec. Genteng, Kota Surabaya, Jawa Timur. Proses pengambilan data penelitian dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2026. Dengan sampel penelitian sebanyak 32 siswa program tata busana fase F. Data penelitian diperoleh melalui observasi dan angket. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama penerapan *reward* dan *punishment* berlangsung dalam pembelajaran. Data observasi dikumpulkan melalui pengamatan dengan menggunakan lembar observasi. Sedangkan angket digunakan untuk mengukur minat belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran yang menerapkan metode *reward* dan *punishment*.

Kemudian instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang disusun berdasarkan *sintaks* model pembelajaran kooperatif. Dan

lembar angket yang disusun berdasarkan empat indikator minat belajar. Setelah memperoleh data observasi dan angket, data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dengan menghitung persentase menggunakan rumus persentase dibawah ini:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = Angka Persentase

f = Skor Yang Diperoleh

N = Skor Maksimal

(Sugiyono, 2021)

Setelah mendapatkan hasil persentase kemudian diinterpretasikan dalam kategori penilaian. Dengan menggunakan teknik analisis data lembar observasi, hasil perhitungan digunakan untuk menunjukan seberapa tinggi tingkat keterlaksanaan metode *reward* dan *punishment* dengan kategori ditampilkan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Keterlaksanaan Metode Pembelajaran

Skor Rata- Rata	Kategori
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup Baik
21% - 40%	Kurang Baik
0% - 20 %	Tidak Baik

(Riduwan & Akdon, 2015)

Sedangkan untuk hasil dari perhitungan angket digunakan untuk menunjukan tinggi minat belajar siswa setelah menerapkan metode *reward* dan

punishment. Kriteria penilaian minat siswa ditampilkan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Skor Minat Belajar Siswa

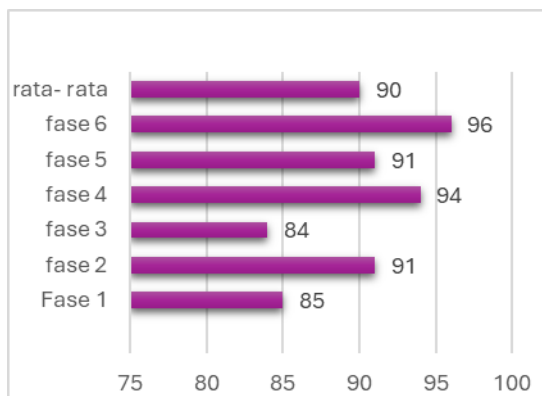
Skor Rata- Rata	Kategori
81% - 100%	Sangat Tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Cukup Tinggi
21% - 40%	Rendah
0% - 20 %	Sangat Rendah

(Riduwan & Akdon, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Penerapan Metode *Reward* dan *Punishment*

Penerapan metode *reward* dan *punishment* dilaksanakan selama proses pembelajaran pemeliharaan tekstil berlangsung. Data mengenai penerapan metode *reward* dan *punishment* dikumpulkan melalui observasi aktivitas guru dan siswa. Lembar observasi yang disusun berdasarkan *sintaks* model pembelajaran kooperatif kemudian akan diisi oleh guru mata pelajaran dan teman sejawat. Data observasi kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dengan menghitung persentase menggunakan rumus persentase untuk menggambarkan ketercapaian metode yang diterapkan, sehingga didapat hasil pada gambar 1 sebagai berikut:



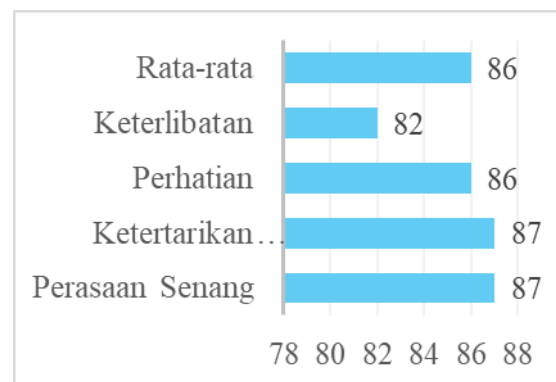
Gambar 1. Hasil Observasi Penerapan *Reward* dan *Punishment*

Data observasi secara menyeluruh menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa mencapai nilai rata-rata 90% dengan kategori sangat baik. Capaian ini menandakan bahwa penerapan metode *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran tekstil telah terlaksana secara optimal dan sesuai dengan tahapan penelitian yang telah direncanakan.

Minat Belajar Siswa

Pengukuran minat belajar dilakukan terhadap 32 siswa yang menjadi responden.

Data minat belajar didapatkan melalui hasil angket yang dikembangkan berdasarkan empat indikator minat belajar. Seluruh butir pernyataan maupun pertanyaan diukur menggunakan skala *likert* 4. Dan kemudian hasilnya dianalisis menggunakan rumus persentase dengan hasil akhir pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Minat Belajar Siswa

Hasil analisis data angket menunjukkan bahwa seluruh indikator minat belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi. Secara kumulatif, rata-rata persentase minat belajar siswa mencapai 86% dengan kategori sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran pemeliharaan tekstil yang menerapkan metode *reward* dan *punishment*.

PEMBAHASAN

Keterlaksanaan Penerapan Metode *Reward* dan *Punishment*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran pemeliharaan tekstil untuk siswa tata busana fase F di SMK Negeri 8 Surabaya berjalan dengan sangat baik dan optimal. Hal ini ditunjukkan melalui hasil rata-rata persentase penerapan *reward* dan *punishment* sebesar 90% dengan kategori sangat baik. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa seluruh proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.

Metode *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran dapat menjadi alat untuk mengelola kelas dan juga menjadi stimulus agar peserta didik lebih aktif dan disiplin.

Dalam penerapannya, peneliti memberikan *reward* yang diwujudkan dalam bentuk pujian, apresiasi verbal dan hadiah sederhana. Tindakan ini bertujuan untuk memperkuat dan mempertahankan sikap positif yang telah ditunjukkan oleh peserta didik, khususnya dalam kegiatan pembelajaran seperti lebih aktif bertanya, menanggapi pertanyaan dan berpartisipasi dalam tugas kelompok maupun individu. Sedangkan *punishment* diberikan melalui teguran, peringatan dan tugas tambahan yang masih relevan dengan materi yang diajarkan. Penerapan ini bertujuan untuk menumbuhkan disiplin dan tanggung jawab peserta didik untuk belajar, tanpa menimbulkan perasaan tidak senang atau memicu tekanan yang menghambat minat belajar peserta didik. Maka diketahui bahwa penerapan metode *reward* dan *punishment* terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa secara baik dalam kegiatan pembelajaran.

Keberhasilan penerapan metode *reward* dan *punishment* terhadap minat belajar sejalan dengan penelitian (Marliza dkk, 2023) yang menunjukkan hasil bahwa ada peningkatan pemahaman dalam pelajaran setelah penerapan *reward* dan *punishment*. Begitu juga hasil penelitian (Prastiwi dkk, 2024) penerapan *reward* dan *punishment*, dinyatakan efektif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, kondusif dan mampu memotivasi peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan pembahasan dari penelitian ini dan penelitian sebelumnya, maka penerapan *reward* dan *punishment* dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk mengelola kelas dalam pembelajaran

bersifat teori yang memiliki minat belajar rendah. Hasil observasi dan angket membuktikan bahwa penerapan yang seimbang antara *reward* dan *punishment* tidak hanya mampu mengoptimalkan keterlaksanaan pembelajaran, tetapi juga menumbuhkan minat belajar dan disiplin peserta didik. Dengan demikian, penerapan *reward* dan *punishment* dapat dijadikan pertimbangan sebagai salah satu strategi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, aktif dan menarik yang pada akhirnya akan meningkatkan minat belajar siswa.

Minat Belajar Pemeliharaan Tekstil

Hasil analisis angket menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada materi pemeliharaan tekstil dengan penerapan metode *reward* dan *punishment* berada ada kategori sangat tinggi dengan rata-rata 86%. Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan *reward* dan *punishment* memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa pada materi bersifat teori.

Mengacu pada hasil analisis setiap indikator, aspek perasaan senang dan ketertarikan siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai persentase 87%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah mulai tertarik dan menikmati kegiatan belajar materi pemeliharaan tekstil. Kemudian pada aspek perhatian, nilai persentase mencapai 86% dengan kategori sangat tinggi, menandakan peserta didik mulai bisa fokus pada pembelajaran. Walau lebih rendah dari dua aspek sebelumnya, aspek ini masih bisa ditingkatkan melalui penerapan *punishment* yang lebih merata untuk menumbuhkan sikap bertanggung jawab dan disiplin.

Selanjutnya pada aspek keterlibatan nilai persentase berada pada 82% walau menjadi aspek dengan nilai persentase paling rendah, keterlibatan siswa tetap dikategorikan sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan inisiatif siswa dalam

mengajukan pertanyaan, merespons guru, serta berpartisipasi dalam diskusi kelompok, meskipun intensitas keaktifan ini masih didominasi oleh beberapa siswa tertentu. Tetapi bisa ditingkatkan melalui *reward* untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penerapan *reward* dan *punishment* mampu meningkatkan minat belajar siswa. Pernyataan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ayuningtyas, 2019) dengan hasil bahwa pemberian *reward* dan pemberian *punishment* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa. Dan dalam penelitian (Salsabila, 2023) yang menerapkan sistem *reward* dan *punishment* memiliki dampak signifikan. Dengan hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan adanya pengaruh antara *reward* dan *punishment* terhadap minat belajar peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penerapan metode *reward* dan *punishment* terhadap minat belajar pemeliharaan tekstil pada siswa tata busana fase f di SMK Negeri 8 Surabaya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama hasil keterlaksanaan penerapan metode *reward* dan *punishment* terhadap minat belajar pemeliharaan tekstil pada siswa tata busana fase F di SMK Negeri 8 Surabaya berhasil memperoleh nilai persentase sebesar 90% dan masuk dalam kategori sangat baik, sehingga metode tersebut dinilai sangat baik digunakan sebagai strategi pembelajaran untuk mendorong minat belajar siswa.

Minat belajar siswa tata busana fase F di SMK Negeri 8 Surabaya terhadap penerapan metode *reward* dan *punishment* pada pembelajaran pemeliharaan tekstil tersebut mencatatkan nilai sebesar 86% yang termasuk dalam kategori sangat

tinggi. Melalui perolehan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *reward* dan *punishment* terbukti mampu mendorong minat belajar siswa, meskipun pada indikator keterlibatan siswa masih perlu ditingkatkan kembali agar hasilnya dapat berjalan dengan lebih optimal.

SARAN

Meskipun penerapan *reward* dan *punishment* dalam penelitian ini memberikan hasil sangat baik terhadap minat belajar siswa Fase F Tata Busana di SMK Negeri 8 Surabaya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang memerlukan pengembangan lebih lanjut. Untuk menyempurnakan kekurangan dalam penelitian ini.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variasi bentuk *reward* dan *punishment* yang disesuaikan dengan karakteristik siswa agar pembelajaran lebih menarik. Selain itu, cakupan penelitian selanjutnya perlu diperluas melalui segi materi, jenjang pendidikan, jumlah subjek, maupun variabel penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang lebih mendalam. Kemudian penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat mengombinasikan metode *reward* dan *punishment* dengan model atau media pembelajaran lain demi menciptakan strategi yang lebih inovatif, variatif, dan efektif dalam mendorong minat belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkatnya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Selanjutnya peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Ma'rifatun Nashikhah sebagai dosen pembimbing yang turut membantu dan membimbing penulis menyelesaikan penelitian ini. Ucapan terima kasih untuk sekolah SMK Negeri 8 Surabaya dan juga siswa XI Busana 3 karena telah memberikan izin dan kesempatan penulis

untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan kepada seluruh pihak yang turut membantu secara tidak langsung dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifa, A. (2019). *Pengaruh reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Al-Husna Probolinggo* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Ayuningtyas, D. (2019). Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Se-Gugus WR Supratman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(16), 610-622.
- Budi, A. S. (2022). *Keefektifan Pendekatan Bridging Analogy Terhadap Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Sd* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Depdiknas. (2003). *Undang- Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Fatimah, W., Abustang, P. B., & Supardi, R. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa IPS. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 7(1), 28–35. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v7i1.6364>
- Haping, T. (2017). *Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa kelas V SD Negeri Tamalanrea Kota Makassar* (Doctoral dissertation, pascasarjan).
- Marliza, L., Boerhan, A., & Wati, S. (2022). Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Serta Hasil Belajar Peserta Didik. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 27–38. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.104>
- Prastiwi, D., Sundawa, D., & Muthaqin, D. (2024). Peran Reward dan Punishment Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VIII SMP Negeri 17 Bandung. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 103-113. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11172877>
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 79. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>
- Riduwan, & Akdon. (2015). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika* (6th ed.). Alfabeta.
- Salsabila, T. (2023). *Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Sdn 12 Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar*. Universitas Islam Negeri Batusangkar.
- Sugiyono. (2021). *Statistika Untuk Penelitian* (31st ed.). Alfabeta.
- Ulandari, S., & Pranata, O. D. (2025). Minat Belajar Siswa Pada Konteks Integratif: Analisis Kondisi Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 9(1), 63–78. <https://doi.org/10.33369/diklabio.9.1.63-78>
- Winarti, Z. (2013). *Tekstil II* (1st ed.). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.